

STUDI DESKRIPTIF RENCANA TINDAK LANJUT PESERTA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN

Oleh:

Nani Fitriani

Widyaiswara Bapelkes Provinsi NTB

Abstrak: SDM kesehatan yang terbiasa menyampaikan gagasan kepada audiens, memiliki keterbatasan dalam melakukan bicara dengan penuh keberanian, sistematis dan mampu mempengaruhi audiens. Untuk menjawab semua kondisi diatas, sebuah institusi pelatihan kesehatan menyelenggarakan pelatihan *public speaking full online* selama 4 hari efektif. Setelah semua materi diberikan, setiap peserta harus mempunyai rencana kegiatan sebagai langkah awal implementasi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterima selama pelatihan. Apakah bentuk implementasi hasil pelatihan tersebut dalam pelaksanaan tugas sebagai SDM kesehatan? Studi ini bertujuan mengetahui gambaran rencana kegiatan peserta setelah mengikuti pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan formulir online yang disebar pada 30 orang responden. Setidaknya ada 73% peserta memiliki 1 jenis kegiatan *public speaking* dan sebagian kecil peserta (7%) memiliki 4 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Jika ditelusuri lebih lanjut pada master data, maka kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembicara/ moderator/ narasumber pada acara sosialisasi program/ penyuluhan/ pelatihan/ orientasi/ pembinaan dll, MC (*Master of Ceremony*), dan pengendali pelatihan, Hasil selanjutnya terdapat 2 peserta (6,66%) yang belum bisa menentukan bulan dan tahun pelaksanaan rencana kegiatan *public speaking* tetapi sebagian besar peserta (93,34%) dapat merencanakan lengkap dengan menyebutkan bulan dan tahun pelaksanaan. Sebagian besar peserta telah memiliki rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sasaran dan waktu yang jelas menyebutkan bulan dan tahun pelaksanaan. Semua peserta memberikan penilaian positif terhadap pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan

Kata kunci: Rencana Tindak Lanjut

PENDAHULUAN

Kemampuan penyampaian pesan menuntut seorang *public speaker* kesehatan untuk memikirkan strategi yang andal agar pesan tersampaikan secara efektif dan bertahan lama dalam benak audiens. *Publik Speaking* bukan sekedar sebagai keterampilan berbicara, namun sudah menjadi sebuah kompetensi yang mensyaratkan keberanian dalam bicara yang sistematis dan bicara yang berpengaruh. *Publik speaking* yang menarik dapat memberikan kesan positif baik pada audiens atas ide dan gagasan yang disampaikan SDM kesehatan dalam menyajikan gagasan dihadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang disampaikan. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan *publik speaker* atas materi yang hendak disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *public speaking*. Hal ini akan menjadi semakin memberi kesan kurang baik ketika *public speaker* tidak cukup memiliki bekal dalam berkomunikasi dengan publik.

Ide dan gagasan yang baik jika tidak dapat disampaikan dengan cara yang baik akan berdampak kepada efektivitas penyampaian pesan. Pesan gagasan yang disampaikan menjadi kurang efektif bahkan tidak menarik untuk disimak. Disisi lain para SDM kesehatan yang terbiasa

menyampaikan gagasan kepada audiens, memiliki keterbatasan dalam melakukan bicara dengan penuh keberanian, sistematis dan mampu mempengaruhi audiens (Kesehatan, 2021).

Untuk menjawab semua kondisi diatas, sebuah institusi pelatihan kesehatan menyelenggarakan pelatihan *public speaking full online* selama 4 hari efektif dengan jumlah jam pelajaran 30 dipadukan dengan pelaksanaan *microspeaking* 4 jam pelajaran yang bertujuan menyiapkan peserta menjadi pembicara didepan umum dalam bidang kesehatan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan pesan yang disampaikan. Setelah semua materi diberikan, setiap peserta harus mempunyai rencana kegiatan sebagai langkah awal implementasi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterima selama pelatihan. Apakah bentuk implementasi hasil pelatihan tersebut dalam pelaksanaan tugas sebagai SDM kesehatan? Banyak penelitian tentang rencana tindak lanjut diantaranya (Sholihah, 2018) yang meneliti mutu RTL pasca pelatihan dengan 32 sampel menyatakan bahwa mutu RTL sebesar 79% dan dikategorikan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2018), penelitian yang dilakukan oleh (Hardjono, 2020) dengan pendekatan kualitatif bertujuan menganalisis efektivitas RTL peserta pelatihan pertanian menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi sebagian peserta kurang dapat mengaplikasikan RTL adalah sering terjadinya perubahan skala prioritas terhadap kegiatan dimana peserta bekerja, kurangnya dukungan dari pimpinan, pekerjaan yang cukup banyak, dan keterbatasan waktu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan digambarkan identifikasi rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta setelah kembali ke tempat tugas masing-masing. Penelitian yang akan dilaksanakan ini belum sampai pada tahap evaluasi terhadap pelaksanaan rencana yang sudah disusun. Perbedaan yang paling utama dengan penelitian sebelumnya, sebenarnya karena tujuan pelatihan yang diikuti peserta ini adalah peningkatan keterampilan berbicara di depan public, maka factor yang lebih dominan mempengaruhi implementasi di lapangan adalah factor internal peserta. Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan studi deskriptif rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat oleh alumni peserta pelatihan setelah kembali ke tempat tugas masing-masing.

Studi ini bertujuan mengetahui gambaran rencana kegiatan peserta setelah mengikuti pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan.

LANDASAN TEORI

Menurut (Widoyoko, 2009) dalam evaluasi proses pembelajaran, tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrument evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrument evaluasi proses pembelajaran.

Rencana Tindak Lanjut merupakan sebuah rencana kerja yang dibuat secara individual oleh para peserta pelatihan yang berisi tentang rencana implementasi kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pelatihan yang menjadi tugas dan wewenangnya pada unit organisasi dimana peserta tersebut bekerja. Rencana Tindak Lanjut adalah rencana kegiatan yang harus dilakukan pada tahap berikutnya dan dinyatakan dalam satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan. Termasuk didalamnya adalah perubahan-perubahan yang

perlu dilakukan, selaras dengan perubahan kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi di lokasi asal peserta.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dilaksanakan menjelang akhir pelatihan dimaksudkan untuk memandu peserta untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan setelah yang bersangkutan kembali ke tempat tugasnya masing-masing. Rencana Tindak Lanjut ini dibuat setelah peserta pelatihan mengikuti seluruh mata pelatihan yang telah diberikan dalam pelatihan, dengan harapan seluruh kompetensi telah dimiliki oleh peserta tersebut. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan semua materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam pelatihan yang tentunya dikombinasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta. Beberapa manfaat bagi peserta pelatihan adalah dapat lebih meningkatkan kemampuan, mengidentifikasi, menganalisis serta memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kinerja Unit Kerja Peserta Pelatihan.

Pada umumnya Rencana Tindak Lanjut ini pada dasarnya adalah merupakan tugas yang harus dikerjakan dan dibuat oleh purnawidya (peserta pasca pelatihan) setelah menyelesaikan seluruh program pelatihan.

Rencana Tindak Lanjut ini resmi terstruktur pada kurikulum maka dari sisi penyelenggara pelatihan wajib juga untuk memonitor di tingkat lapangan melalui kerangka kegiatan evaluasi pasca pelatihan. Pada umumnya Rencana Tindak Lanjut meliputi rencana jangka pendek (*short term planning*), rencana jangka menengah (*middle term planning*) dan rencana jangka panjang (*long term planning*). Rencana Tindak Lanjut yang disusun peserta pelatihan ini merupakan Rencana Tindak Lanjut jangka pendek dan jangka menengah, yang jangka pendek akan dilakukan setelah kembali ke tempat tugas sedang jangka menengah pelaksanaannya (biasanya) pada tahun berikutnya dan berkelanjutan. Tujuan yang hendak dicapai dari keseluruhan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai yang diharapkan oleh unit kerja peserta dalam rangka memenuhi kekurangan kompetensi (*competency gap*) para peserta pelatihan dalam kaitannya dengan tugas dan fungsinya sebagai tenaga suatu organisasi/ lembaga.

Sebagaimana diketahui bahwa pelatihan merupakan jembatan bagi kompetensi sumberdaya manusia yang diperlukan oleh suatu unit kerja/organisasi atau lembaga. Oleh karena itu para peserta pasca pelatihan diharapkan: 1) mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari selama proses pelatihan pada kondisi dan suasana pekerjaan

sesuai dengan tugas dan fungsi peserta di tempat kerja masing-masing. 2) dapat mengimplementasikan kemampuan/ kompetensi yang telah diperoleh, pada kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Penekanan pemantauan ini sangat penting terkait keprofesionalan peserta dalam mendukung program organisasi/ lembaga. Dengan kata lain para peserta pasca pelatihan mampu menginternalisasikan kemampuannya/ kompetensinya kedalam pribadinya sebagai tenaga suatu organisasi/ lembaga. 3) mampu mengkaji dan menilai kemampuannya sendiri dilingkungannya untuk perbaikan kinerja yang diharapkan. 4) Para Pembina/ atasan dapat memperoleh masukan berdasarkan pengamatan terhadap peserta pasca pelatihan terkait terjadinya perubahan kinerja melalui pengamatan pada kegiatan dan tindakan para pegawai yang telah mengikuti pelatihan. Informasi ini sangat berguna untuk kepentingan evaluasi program/ kegiatan pelatihan. 5) dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperolehnya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam Rencana Tindak Lanjut Pelatihan adalah sebagai berikut: 1) Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan kondisi nyata organisasi, 2) Rencana Tindak Lanjut merupakan sebuah rencana oleh karena itu didalam penyusunan rencana tindak lanjut mengacu pada syarat-syarat rencana yang baik.

Dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut, pada umumnya akan mencakup mengapa, apa, bagaimana, siapa, dan kapan implementasi dari kompetensi tersebut dilakukan. Kondisional tersebut dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Mengapa, yaitu menyangkut alasan kenapa harus dilakukan intervensi dalam kegiatan tindak lanjut terhadap kegiatan yang sudah direncanakan 2) Apa, yaitu menyangkut jenis kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kegiatan sehari-hari di tempat kerjanya, 3) Bagaimana, yaitu cara, pendekatan, metode, pola atau langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga intervensi dengan memasukkan kompetensi baru tersebut dapat terlaksana dan berkontribusi dengan baik dan benar 4) Siapa, yaitu menyebutkan pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) siapa saja yang harus dan perlu diikutsertakan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan 5) Kapan, yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang batasan waktu yang dianggap tepat dalam mengimplementasikan tindak lanjut 6) Dimana, yaitu menyebutkan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan misalnya: level/ tahapan/ lokasi/ tempat. Yang paling penting adalah komitmen dan

dukungan dari semua pihak, khususnya pimpinan lembaga atau instansi peserta sehingga peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapat selama pelatihan bisa diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Hal tersebut harus dilakukan dalam upaya memenuhi komponen utama yang dipersyaratkan oleh unit kerja, yang mana peserta bekerja sehari-hari memerlukan pemenuhan kekurangan kompetensi khususnya dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Agar hasil pelatihan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja unit kerja/ lembaga pengirim peserta pelatihan, maka peluang yang kondusif untuk mengimplementasikannya dalam pekerjaan sehari-hari perlu diciptakan dan didukung. Masih sering dijumpainya banyak peserta pelatihan yang belum bahkan tidak bisa mengimplementasikannya karena kurang dukungan (dianggap kurang prioritas) atau sistem lain yang kurang mendukung. Untuk itu maka monitoring implementasi rencana tindak lanjut perlu dilakukan secara terus menerus guna sebagai upaya terjadi perbaikan dukungan secara bertahap dan berkesinambungan.

Rencana Tindak Lanjut dalam penelitian ini adalah tanggapan atau jawaban peserta atas pertanyaan yang diajukan secara online melalui google formulir dengan batas waktu pengisian yang sudah ditentukan.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai sesuatu tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Biasanya dapat diperlihatkan dalam bentuk tabel, grafik, histogram atau yang lainnya untuk mempermudah pemahaman akan gambaran yang diberikan (Creswell, 2014).

b. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta pelatihan *public speaking* angkatan 2 yang diselenggarakan oleh institusi pelatihan dan seluruhnya menjadi sampel pada penelitian ini.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah Rencana Tindak Lanjut (RTL) peserta pelatihan *public speaking* yang diikutinya selama 5 hari (4 hari sesi materi dan 1 hari *microspeaking*). Sumber data pada penelitian ini adalah semua peserta (30 orang) yang mengikuti pelatihan *public speaking* angkatan 2.

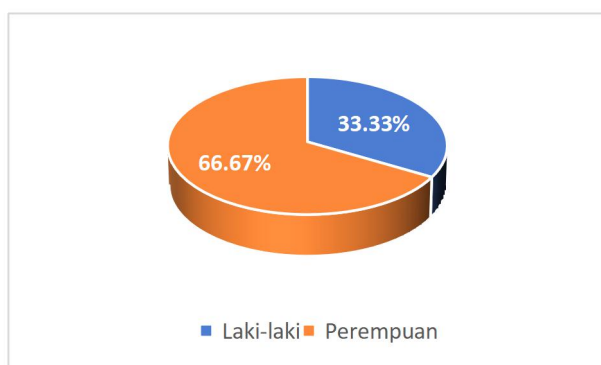
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan formulir yang dikirim secara *online*.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2021 secara *on line* mulai pukul 11.22 dan berakhir pada pukul 16.14 WITA. Data yang sudah dikumpulkan, direkapitulasi dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menampilkan tabel frekuensi dan grafik-grafik sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

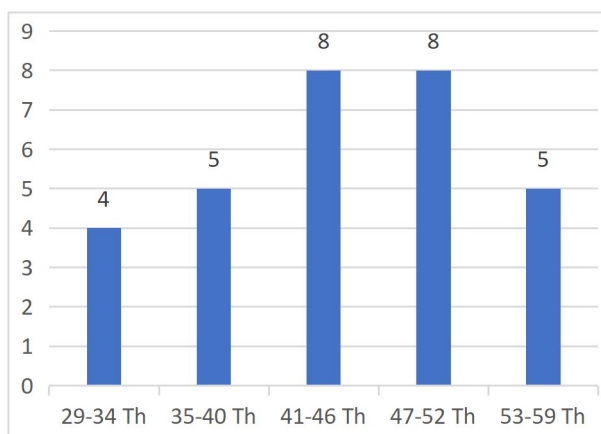
Studi yang dilakukan terhadap 30 responden memperoleh gambaran umum peserta sebagaimana disajikan pada grafik 1,2, dan 3.

Grafik 1: Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin



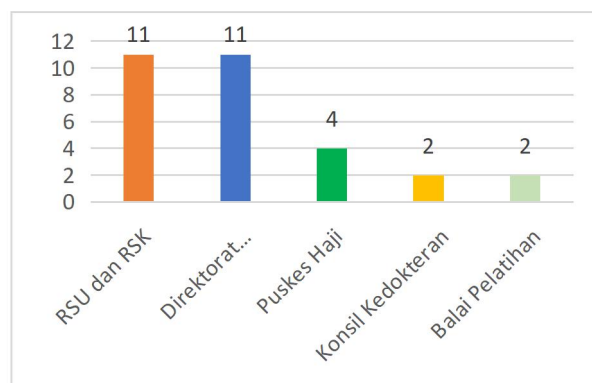
Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa peserta perempuan lebih banyak dari pada peserta laki-laki. Jika diperhatikan persentasenya, maka jumlah peserta perempuan 2 kali jumlah peserta laki-laki. Untuk data peserta berdasarkan usia akan disajikan pada grafik 2.

Grafik 2: Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Usia



Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa peserta pelatihan terbanyak pada rentang usia 41-46 tahun dan 47-52 tahun yaitu masing-masing berjumlah 8 orang. Jika disatukan rentang usia ini menunjukkan usia kematangan dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya data peserta berdasarkan instansi asal tempat bertugas dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 3: Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Instansi Asal



Berdasarkan grafik 3, peserta pelatihan terbanyak berasal dari rumah sakit (RS umum dan khusus) juga dari Direktorat Kemenkes. Selibehnya berasal dari Puskesmas Haji, Konsil Kedokteran dan Balai Pelatihan. Selanjutnya setiap peserta dapat menuliskan lebih dari satu jenis kegiatan yang akan dilaksanakan setelah pelatihan berakhir. Berdasarkan hasil rekapitulasi data kegiatan yang akan dilaksanakan peserta dalam waktu dekat setelah kembali ke tempat tugas masing-masing digambarkan pada tabel 2.

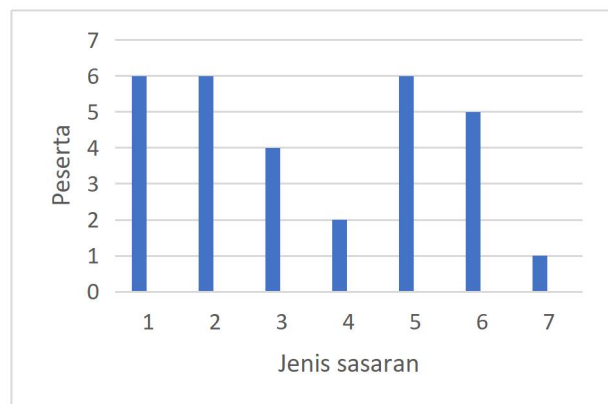
Tabel 1: Data Rencana Kegiatan Peserta Berdasarkan Jumlah Kegiatan yang Akan Dilaksanakan

Jumlah kegiatan	Peserta (orang)	Persen (%)
Satu	22	73
Dua	3	10
Tiga	3	10
Empat	2	7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui semua peserta memiliki rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengimplementasikan teori dan praktek *public speaking* dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai SDM kesehatan. Setidaknya ada 73% peserta memiliki 1 jenis kegiatan *public speaking* dan sebagian kecil peserta (7%) memiliki 4 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Jika ditelusuri lebih lanjut pada master data, maka kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembicara/ moderator/ narasumber pada acara sosialisasi program/ penyuluhan/ pelatihan/ orientasi/ pembinaan dll, MC (*Master of Ceremony*), dan pengendali pelatihan. Memang semua kegiatan yang direncanakan tersebut membutuhkan keterampilan *public speaking* agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Setelah merencanakan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan

siapa yang akan ditargetkan menjadi sasaran kegiatan *public speaking*. Sasaran rencana kegiatan *public speaking* peserta, dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4: Sebaran Sasaran Rencana Kegiatan Public Speaking Peserta



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jenis sasaran dari rencana kegiatan *public speaking* yang akan dilaksanakan berkisar antara 1 sampai 7 jenis. Sasaran tersebut meliputi: masyarakat, sasaran program, stakeholder terkait, atasan/pimpinan, rekan kerja/teman sejawat, peserta pelatihan, mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah bisa memperkirakan “siapa” yang akan menjadi audiens pada kegiatan *public speaking* yang akan dilaksanakan nanti. Tentunya ini sangat membantu peserta dalam membuat *road map presentation*.

Setelah sasaran kegiatan ditentukan, maka peserta juga merencanakan waktu terdekat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu pelaksanaan kegiatan *public speaking* sesuai tugas pokok dan fungsi di tempat tugas masing-masing dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Rencana Waktu Pelaksanaan Kegiatan Public Speaking Peserta

Rencana waktu	Jumlah (orang)	Persen (%)
Agustus 2021	15	50,00
September 2021	7	23,33
Agustus & September 2021	5	16,68
Oktober 2021	1	3,33
Sesuai sikon lapangan	1	3,33
Tergantung disposisi	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui peserta memberikan respon yang berbeda-beda. Ada yang bisa menampilkan bulan dan tahun, ada pula yang belum bisa. Terdapat 2 peserta (6,66%) yang

belum bisa menentukan bulan dan tahun pelaksanaan rencana kegiatan *public speaking*. Hal ini memerlukan penelusuran lebih lanjut kepada yang bersangkutan. Dari hasil rekapitulasi data, sebagian besar peserta (93,34%) dapat merencanakan lengkap dengan menyebutkan bulan dan tahun pelaksanaan. Ini menjadi salah satu kebanggaan dan catatan bagi penyelenggara untuk mengevaluasi kegiatan peserta paska pelatihan.

Selain merekapitulasi rencana kegiatan, studi ini juga mengumpulkan data terkait pendapat peserta secara pribadi tentang kesan mengikuti pelatihan *public speaking*. Dari pertanyaan terbuka yang diajukan, semua peserta (100%) memberikan jawaban yang positif. Jawaban positif tersebut antara lain sangat bermanfaat, keren, luar biasa, banyak ilmu yang diperoleh, narasumber keren-keren, sangat menarik, mantap, pelatihan sangat berguna, suasana hangat, dll.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil studi deskriptif rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta setelah kembali ke tempat tugas masing-masing dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar peserta telah memiliki rencana kegiatan yang hampir pasti dilaksanakan dengan sasaran dan waktu yang jelas menyebutkan bulan dan tahun pelaksanaan.
2. Semua peserta memberikan penilaian positif terhadap pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan

b. Saran

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan studi lanjutan yang bertujuan menggali informasi lebih jauh jika ada peserta yang belum bisa merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan *public speaking*.
2. Sebagai langkah evaluasi, data hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai input untuk menyusun instrument kegiatan evaluasi paska pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Ketiga ed.). (A. Fawaid, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hardjono, W. (2020, Maret). Analisis Efektivitas Rencana Tindak Lanjut Peserta Pelatihan Pertanian. *AgriWidya*, I(1), 119-127.

Kesehatan, K. (2021). Kurikulum Pelatihan Public Speaking bagi SDM Kesehatan. *Ciloto: Kementerian Kesehatan* .

Sholihah, Y. N. (2018, September 18). Mutu Rencana Tindak lanjut Pasca pelatihan di

UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Malang, Jawa Timur, Indonesia: Universitas Negeri Malang. Retrieved Oktober 26, 2021, from <http://repository.um.ac.id>

Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar